

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER “HIZBUL WATHAN”
(Studi Empirik di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta
Tahun Pelajaran 2016/2017)**

Bambang Rahardja, dan Zaenal Arifin

Program Studi Pendidikan Agama Islam - Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail:br250@ums.ac.id.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter Islami dan menunjukkan titik singgung nilai karakter pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi serta observasi, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis interaktif dalam proses menganalisis data. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Implementasi pendidikan karakter Islami terdapat pula pada kepanduan Hizbul Wathan. 2) Pada dasarnya dalam kurikulum dan kegiatan HW telah memuat nilai-nilai karakter Islami, sebagaimana muatan yang terdapat dalam pendidikan karakter yang terdapat dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, meliputi a) religius, b) jujur, c) tanggung jawab, d) gemar membaca, e) disiplin, f) kerja keras, g) kreatif, h) rasa ingin tahu, i) mandiri, j) toleransi, k) peduli sosial, l) menghargai karya dan prestasi, m) komunikatif, n) cinta damai, o) demokratis, p) semangat kebangsaan, dan q) cinta tanah air. 3) Muatan masing-masing nilai pendidikan karakter diimplementasikan melalui materi yang disesuaikan dengan kurikulum Hizbul Wathan yang meliputi materi seperti Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Materi Kepanduan, Materi Kehizbul Wathanan dan Materi Umum. 4) pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan,

keteladanan dan pengkondisian, dengan pendekatan yang telah sesuai dengan amanat pendidikan karakter Nasional.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter Islami dan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan*

Pendahuluan

Era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang ditandai dengan keterbukaan kebudayaan, mempengaruhi perubahan-perubahan perilaku kehidupan di tengah masyarakat. Dalam menghadapi era tersebut pendidikan dalam hal ini sekolah tidak cukup hanya mengedepankan pengembangan kecerdasan intelektual saja akan tetapi di sisi lain perlu mengembangkan untuk menguatkan nilai etika, moral dan karakter peserta didik, dengan celupan nilai agama; Itulah yang akan menjadi bekal mereka untuk dapat membedakan mana yang baik dan buruk, serta yang benar dan salah menurut norma agama / Islam.

Sehubungan dengan itu konsep pendidikan karakter yang dicanangkan Kementerian Pendidikan Nasional merupakan langkah strategis yang dapat menanamkan nilai-nilai moral dalam pendidikan agar menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, kreatif, terampil dan

bertanggung jawab.¹ Pendidikan karakter Islami termasuk pula ke dalam bagian dari pendidikan karakter, namun penambahan nilai Islami menjadi ciri khas yang ingin ditonjolkan dalam pendidikan karakter tersebut. Dalam pelaksanaannya dan dilihat dari nilai-nilainya, karakter Islami tidak berbeda dengan nilai karakter yang telah dirumuskan oleh pemerintah, namun lebih dikhususkan dalam penerapan nilai-nilai Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah.²

Salah satu cara dalam pembinaan dan pengembangan karakter Islami pada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Demikian, sekolah Muhammadiyah mengambil kepanduan Hizbul Wathan merupakan salah satu ekstrakurikuler potensial untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami, karena Hizbul Wathan bukan hanya sebagai gerakan kepanduan saja, namun dengan memiliki ciri khas berbasis Islami, Hizbul Wathan memiliki tujuan untuk melatih dan membina anak-anak,

¹Sidik Nuryanto, Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini, dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 “Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”, 2016, diakses pada 6 September 2016.

²*Ibid.*

³Najib, Hilman, *Peran Dan Fungsi Hizbul Wathan Di Masa Depan*, Panitia Sarasehan dan Lokakarya Rehabilitasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta 1999, diakses pada 6 September 2016.

remaja dan pemuda agar mereka memiliki aqidah, mental yang kuat, fisik yang tangguh, berilmu dan berteknologi serta memiliki akhlakul karimah dengan berbagai kegiatan dan materi yang terdapat di dalamnya.³

Keberadaan Hizbul Wathan di sekolah-sekolah Muhammadiyah tentunya akan lebih memudahkan penanaman nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Sebagaimana SMA Muhammadiyah 3 Surakarta terdapat Hizbul Wathan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta memiliki berbagai kegiatan yang menarik, menyenangkan, serta menerapkan nilai-nilai karakter Islami yang sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan peserta didik berkarakter islami.⁴ Meski demikian seperti observasi / pengamatan awal, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku yang kurang terpuji seperti: malas belajar, kurang berminat terhadap kegiatan ekstrakurikuler, kurang disiplin dalam melaksanakan shalat, kurang menghormati teman, berbicara kurang sopan terhadap teman bahkan guru, dan lain-lain, maka dengan adanya ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan karakter Islami kepada siswa sebagai bekal dalam keseharian mereka, baik

di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang mendasar untuk dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter Islami dilaksanakan pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?
2. Dimanakah sinergi nilai karakter Islami dan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dapat dilaksanakan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter Islami pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan.
2. Menunjukkan titik singgung dan sinergi nilai karakter Islami pada kegiatan ekstra kepanduan Hizbul Wathan.

Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Karakter Islami

Menurut pusat bahasa Depdiknas istilah karakter diartikan dengan bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak, dan tempramen.⁵ Secara istilah pengertian karakter merupakan sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai berbagai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Jadi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas

⁴Hasil observasi di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta 09 September 2016.

⁵Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.8.

individu atau sekelompok individu. Karakter Islami adalah semua muatan yang terdapat dalam pendidikan karakter yang terdapat dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia, hanya saja muatan religius diberikan porsi lebih dalam pembahasannya dan penekanan dalam karakter Islami ini dengan memperluas cakupan pada nilai Ketuhanan, dengan memperbanyak nilai atau amalan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Karena pendidikan karakter juga memiliki relevansi dengan penguatan nilai karakter yang diajarkan oleh agama Islam, yang di dalamnya terdapat ajaran atau amalan yang mengajarkan manusia untuk menjalankan ajaran agama serta berbuat kebajikan kepada semua manusia.

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran perilaku nilai dasar manusia; diantaranya adalah: nilai perilaku hubungan kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan. Termasuk di dalamnya pemikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan; berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat;

Sebagaimana nilai nilai karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional; diantaranya: 1) nilai religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa

ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli lingkungan, dan 18) tanggung jawab (Kementerian Pend. Nasional dalam (Suyadi 2013) Strategi pembelajaran Pend. Karakter. Bandung. Remaja Rosdyakarya, hal. 8-9.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan hal yang baik dan buruk, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan kebiasaan tentang mana yang baik sehingga seseorang menjadi paham mana yang baik atau tidak baik (aspek kognitif), mampu merasakan nilai yang baik (afektif), dan bisa melakukan hal yang baik itu dalam kehidupannya (psikomotorik).⁶

Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Sekolah

1. Strategi pendidikan karakter di sekolah

Pendidikan karakter di sekolah ialah pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pentingnya pendidikan karakter sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

⁶Dian Lestari, *Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA* (Jakarta Selatan: MAARIF Institute for Culture and Humanity, 2012), hlm. 1.

membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan UU di atas jelas bahwa, selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional kita sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia.⁷

Menurut buku *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* yang diterbitkan oleh KEMENDIKNAS menyebutkan bahwa dalam pola pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pelajaran meliputi:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten dilakukan setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan, piket kelas, shalat berjamaah, disiplin ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, maupun teman.⁸

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan ialah yang

dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan moril atau materil untuk masyarakat ketika terjadi bencana.⁹

c. Keteladanan

Merupakan perilaku, sikap pendidik, tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Misalnya nilai disiplin kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, kerja keras dan rasa percaya diri.¹⁰

d. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi ideal yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, ketersediaan tempat sampah, mempersiapkan materi pelatihan, maupun terdapat poster kata-kata bijak di sekolah atau di dalam kelas.¹¹

1) Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pendidikan karakter dapat

⁷Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Online), (http://www.google.com/UU_Sindiknas), diakses pada 15 Desember 2016

⁸Badan Penelitian dan Pengembangan KEMENDIKNAS, *Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan KEMENDIKNAS, 2011), hlm. 15-16. (online) diunduh pada 15 Desember 2016.

⁹Ibid.

¹⁰Ibid.

¹¹Ibid.

dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, minat dan bakat, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.¹²

- 2) Hizbul Wathan (HW) Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW) adalah suatu organisasi otonom (ortom) di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. HW didirikan pertama kali di Yogyakarta pada tahun 1336 H (1918 M) atas prakarsa KH. Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri Persyarikatan Muhammadiyah. Prakarsa tersebut muncul saat beliau selesai memberikan pengajian di kota Solo, dan melihat latihan pandu di Alun-alun Mangkunegaran, gerakan ini

kemudian meleburkan diri ke dalam gerakan Pramuka pada 1961, dan dibangkitkan kembali oleh pimpinan pusat Muhammadiyah dengan SK Nomor 92/SK-PP/VI-8/1-B/1999 tanggal 10 Sya'ban 1420 H (18 November 1999) dan dipertegas dengan SK nomor 10/Kep/I.O/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H (2 Februari 2003).¹³ Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam lewat jalur pendidikan kepanduan.¹⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau masyarakat tertentu.¹⁵ Dalam hal ini penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh

¹²<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, diakses pada 18 Desember 2016.

¹³<http://www.wikipedia.co.id/sejarah-hizbul-wathan>, diunduh pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 20.00 WIB.

¹⁴Muhammad Dzikron, *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan* (Klaten : Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2001), hlm.18.

¹⁵Sukandarramidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 104.

informasi mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan menunjukkan titik singgung dan sinergi pelaksanaan antara pendidikan karakter Islami dalam kepanduan Hizbul Wathan..

Adapun lokasi penelitian ini adalah di salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah, tepatnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 3 Surakarta yang beralamat di Jl. Kol. Sutarto no.62 Jebres, Surakarta. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian sebagai tempat/ sumber utama tempat memperoleh informasi atau keterangan ialah Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan metode yang tepat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: wawancara (*Interview*), observasi, dan dokumentasi

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pentahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu : pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi . Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasikan, sehingga data menjadi pilah. Ke dua, data yang

telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik; Tahap ke tiga adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap ke dua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan Karakter Islami pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017 dengan hasil seperti paparan di bawah ini:

Nilai karakter yang dikembangkan di dalam kegiatan HW tersebut memiliki kesesuaian dengan Desain Induk Pendidikan Karakter yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan nilai yang baik dan terbiasa melakukannya dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pelatihannya ekstrakurikuler Hizbul Wathan memiliki tiga prinsip dasar, yaitu:

1. Pengamalan Aqidah Islamiyah
Pengamalan aqidah Islamiyah merupakan suatu prinsip dasar HW yang menjadi ciri khas dan membedakannya dengan kepanduan Pramuka. Meskipun dalam tataran pelaksanaan pelatihannya hampir sama

namun pendidikan kepanduan yang dilakuka HW lebih mengedepankan menanamkan aqidah Islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia. Hal tersebut dapat dilihat dari materi-materi aqidah yang terdapat dalam kurikulum HW dan kemudian dikuatkan dengan pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan seperti berkemah, taddabur alam untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Allah berupa bumi dan seisinya.

2. Pembentukan dan Internalisasi Akhlak Mulia Menurut Ajaran Islam.

Salah satu prinsip HW yaitu membentuk akhlak mulia menurut ajaran Islam, hal tersebut sesuai dengan tujuan HW salah satunya yaitu mendidik angkatan muda putra dan putri agar menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat jasmani dan rohani. Pembentukan akhlak mulia ini sesuai dengan visi SMA Muhammadiyah 3 Surakakarta yaitu, mencetak lulusan berpribadi Islami. Upaya pembentukan akhlak mulia dilakukan melalui materi akhlak dalam materi keislaman dan dipraktikan dalam beberapa kegiatan kepanduan lihat bab IV halaman 37-41. Dengan demikian dapat dikatakan kegiatan HW ini dapat dijadikan sarana dalam

menginternalisasikan akhlak atau karakter islami terhadap siswa.

3. Pengamalan Kode Kehormatan Pandu

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II halaman 21 dan diimplementasikan dalam kegiatan HW (lihat bab IV halaman 40-43). Janji pandu HW yang diucapkan secara sukarela oleh calon anggota ketika proses pelantikan menjadi anggota dan hal tersebut merupakan komitmen awal untuk berproses di kepanduan Hizbul Wathan dan patuh terhadap segala bentuk ketentuan yang ada di dalam janji tersebut. Sedangkan undang-undang pandu merupakan ketentuan moral untuk dijadikan kebiasaan diri dalam bersikap dan berperilaku sebagai warga masyarakat yang berakhlak mulia serta menjunjung norma serta hukum yang berlaku. Pengamalan kode kehormatan pandu juga ditemui dalam gerakan Pramuka namun dalam HW lebih mempunyai ciri khas memuat identitasnya sebagai kepanduan islami, lihat identitas HW halaman 21. Dengan demikian, diimplementasikannya prinsip-prinsip dasar HW yang mengandung nilai-nilai karakter tersebut maka diharapkan dapat terinternalisasi oleh peserta didik dan dilakukan dalam aktivitas mereka sehari-hari.

Melalui ketiga prinsip gerakan Hizbul Wathan dan kegiatan kependuan maka arah gerak HW dalam mencapai maksud dan tujuannya memiliki dasar/pondasi yang kuat, yaitu nilai-nilai keIslaman dan nilai-nilai kependuan, sehingga kependuan Hizbul Wathan tidak serta merta melepaskan hakikatnya sebagai kependuan muslim yang berjuang menegakkan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan tujuan persyarikatan Muhammadiyah.

Nilai – nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebenarnya sudah ada sebelum digalakkannya pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hanya saja dengan digalakkannya pendidikan karakter maka nilai – nilai yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler HW lebih terlihat. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini sebenarnya merupakan sarana tepat untuk mengembangkan nilai – nilai yang diamanatkan oleh pendidikan karakter hal ini bisa dikaitkan dengan teori pendekatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler kependuan.

Proses kegiatan maupun materi-materi pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan memiliki sifat yang menyenangkan, mendidik serta memberikan tantangan tersendiri bagi siswa. Siswa diajak praktik langsung untuk melakukan atau membuat sesuatu secara alamiah sesuai

dengan kemampuan dan kemauan masing-masing peserta didik, hal ini sesuai dengan teori pendekatan yang digunakan dalam pendidikan kependuan yaitu pendekatan pengalaman serta pembiasaan.

Jika dikaji lebih mendalam pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam menanamkan muatan karakter islami dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta telah sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan kependuan, yaitu dengan pendekatan integral-holistik (utuh dan menyeluruh), pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) pendekatan pengalaman, 2) pendekatan pembinaan dan pembiasaan, 3) pendekatan emosional, 4) pendekatan rasional, 5) pendekatan fungsional, dan 6) pendekatan keteladanan. Keenam teori pendekatan tersebut diimplementasikan melalui 4 strategi yang diterapkan sesuai dengan panduan pendidikan karakter Kemendiknas yaitu:

- a. Kegiatan rutin
Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Dengan dibiasakannya latihan rutin, sehingga tercipta kebiasaan-kebiasaan baik dalam setiap proses latihan karena dilakukan berulang setiap minggunya, jika nilai karakter dibiasakan

dan dilakukan secara berulang ulang maka nilai karakter islami tersebut akan mudah untuk diinternalisasikan oleh siswa.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Dengan membiasakan hal spontan seperti ini melatih kepekaan peserta didik akan hal-hal kebaikan dan sikap-sikap terpuji kepedulian siswa, kedisiplinan, rasa tanggung jawab serta melatih jiwa toleransi antar sesama. Jika dilatih melakukan hal-hal baik maka nilai-nilai karakter islami akan mudah untuk dimiliki oleh setiap siswa. Siswa bukan hanya mengetahui (aspek kognitif) yang baik dan yang salah saja akan tetapi mampu memahami (aspek afektif) dan melakukan sikap terpuji dalam kehidupan sehari-harinya (aspek psikomotor), hal demikian sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dian Lestari dalam buku Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA.¹⁶

c. Keteladanan

Merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik

sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Dalam hal ini keteladanan sangat penting dilakukan dalam meimplementasi pendidikan karakter karena akan memotivasi peserta didik untuk meniru dan melaksanakan dalam aktifitasnya sehingga dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Dengan demikian strategi keteladanan dilakukan oleh Hizbul Wathan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah banyak memerlukan pendekatan personal, dalam arti pembimbing harus memiliki kompeten dan layak untuk dijadikan contoh, disamping itu juga pada umumnya para peserta didik akan nyaman kepada mereka yang memiliki kedekatan secara pribadi sehingga memudahkan terjadinya penyampaian pesan-pesan atau informasi tentang pendidikan karakter islami seperti yang dikemukakan oleh Tri Hartini dalam makalahnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Rangka Mewujudkan Perkembangan Peserta Didik Yang Optimal Dan Integral” disampaikan dalam Prosiding Seminar Nasional dan

¹⁶Dian Lestari, *Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA* (Jakarta Selatan: MAARIF Institute for Culture and Humanity, 2012), hlm. 1.

Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013.¹⁷

d. Pengkondisian

Pengkondisian yang dilakukan yaitu penciptaan kondisi lingkungan dan suasana yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Untuk terciptanya pendidikan karakter yang mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik maka perlu suasana kondusif yang mendukung terbinanya karakter, hal itu merupakan tugas dari semua pihak, mulai dari unsur sekolah, orang tua/wali, maupun lingkungan masyarakat sekitar, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pembina HW SMA Muhammadiyah 3 Surakarta pada saat wawancara dengan penulis.

Dengan berbagai pola implementasi dan strategi yang digunakan oleh Hizbul Wathan dalam menginternalisasi muatan pendidikan karakter islami pada masing-masing kegiatan HW, maka siswa secara tidak langsung dapat menginternalisasikan nilai karakter

itu dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sesuai dengan prinsip HW, HW berprinsip mengamalkan aqidah Islamiyah, membentuk dan membina akhlak mulia menurut ajaran Islam, dan mengamalkan kode kehormatan pandu. Upaya HW SMA Muhammadiyah 3 Surakarta telah sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh Hizbul Wathan dalam mencapai maksud dan tujuannya untuk mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam lewat jalur pendidikan kepanduan

Titik singgung dan sinergi pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Kegiatan Hizbul Wathan

Setiap kegiatan dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan memiliki muatan pendidikan karakter masing-masing yang berbeda antara kegiatan yang satu dengan lainnya. Berikut adalah nilai-nilai karakter islami yang diimplementasikan pada setiap kegiatan Hizbul Wathan berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan pembina Kepanduan Hizbul Wathan :

¹⁷Tri Hartini, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Rangka Mewujudkan Perkembangan Peserta Didik Yang Optimal Dan Integral" (Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013 ,2015), hlm. 171.

Nilai Karakter yang Dikembangkan	Tujuan	Kegiatan dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan
Religius	Penanaman nilai-nilai religius melalui sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun berdampingan dengan penganut agama lain	<ul style="list-style-type: none"> • Janji athfal yang pertama yaitu “setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, undang-undang dan tanah air”. • Materi al-Islam dan kemuhammadiyahahan • Pemetaan dan berkemah
Karakter Jujur	Adanya kesesuaian antara ucapan lisan dan perbuatan dengan kenyataan serta mengatakan hal yang sebenarnya dengan ketulusan hati	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang pandu Hizbul Wathan pada poin pertama yang berbunyi, “satu, Hizbul Wathan selamanya dapat dipercaya” • Materi budi pekerti
Toleransi	Siswa memiliki sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan baik itu perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang pandu HW yang keempat, yang berbunyi “Hizbul Wathan cinta perdamaian dan persaudaraan” • Pelatihan bahasa isyarat, pada latihan pertolongan pertama dan • Kegiatan perkemahan
Disiplin	Siswa mampu Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Janji athfal yang kedua, yaitu “selalu menurut undang-undang athfal dan setiap hari berbuat kebajikan” • Janji pandu HW, yang berbunyi, “tiga, setia menepati undang-undang pandu HW” • Pembiasaan latihan rutin, pada saat upacara dan baris-berbaris

Nilai Karakter yang Dikembangkan	Tujuan	Kegiatan dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan
Kerja Keras	Menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang pandu Hizbul Wathan poin ke 7 yang berbunyi, “pandu Hizbul Wathan itu siap melaksanakan perintah tanpa membantah” • Tali-temali, pembuatan <i>pionering</i>, pada saat berkemah dan penjelajahan di alam bebas,
Kreatif	Membiasakan berpikir serta melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang pandu HW yang kesembilan, yaitu “Hizbul Wathan hemat dan cermat” • Tali-temali, pemetaan dan teknik menaksir • Berkemah
Mandiri	Menanamkan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya	Dilakukan melalui kegiatan berkemah
Demokrasi	Menumbuhkan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pemilihan ketua regu dalam HW • Berbagai kegiatan beregu • Menaksir
Rasa Ingin Tahu	Siswa diharapkan memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar. Dengan rasa ingin tahu seorang anggota HW akan mencari tahu lebih mendalam hal-hal yang belum diketahuinya	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pemetaan, • Menaksir dan • Mempelajari kompas
Semangat Kebangsaan	Siswa mampu memiliki cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	Janji pandu HW yang pertama, yaitu “setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, undang-undang dan tanah air

Nilai Karakter yang Dikembangkan	Tujuan	Kegiatan dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan
Cinta Tanah Air	Siswa dapat berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Janji pandu HW yang pertama, yaitu “setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, undang-undang, dan tanah air” • Kegiatan berkemah dan pemetaan
Menghargai Prestasi	Menanamkan nilai menghargai prestasi, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Materi budi pekerti dan dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari • Kegiatan menaksir
Komunikatif	Menanamkan nilai bersahabat dan komunikatif, merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Janji pandu HW kedua yaitu “menolong siapa saja semampunya” dan undang-undang pandu HW kedelapan, yaitu “Hizbul Wathan sabar dan bermuka manis • Kegiatan beregu dan juga melalui materi bahasa isyarat
Cinta Damai	Menanamkan nilai cinta damai, merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	Undang-undang pandu Hizbul Wathan yang keempat, yaitu “Hizbul Wathan cinta perdamaian dan persaudaraan
Gemar Membaca	Menamkan nilai gemar membaca, merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya	Diberikannya buku-buku panduan HW serta disediakan buku-buku umum di perpustakaan sekolah

Nilai Karakter yang Dikembangkan	Tujuan	Kegiatan dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan
Peduli Lingkungan	Mengajarkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang pandu Hizbul Wathan yang keenam yaitu “Hizbul Wathan menyayangi semua makhluk • Kegiatan berkemah dan penjelajahan
Peduli Sosial	Menumbuhkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang athfal yang pertama, yaitu “athfal itu selalu setia dan berbakti pada ayah bunda” dan undang-undang pandu Hizbul Wathan yang ketiga, yaitu “Hizbul Wathan siap menolong dan waib berjasa • Kegiatan pertolongan pertama dan juga materi kesehatan lapangan
Tanggung jawab	Menumbuhkan sikap dan perilaku sadar akan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> • Janji pandu HW yang pertama, yaitu “setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, undang-undang dan tanah air” • Undang-undang pandu Hizbul Wathan yang pertama, yaitu “Hizbul Wathan selamanya harus dapat dipercaya” • Kegiatan baris-berbaris, pertolongan pertama dan kesehatan lapangan

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan pendidikan karakter Islami yang dilaksanakan dalam

kependuan Hizul Wathon dengan pendekatan integral-holistik utuh dan menyeluruh: 1) pendekatan pengalaman, 2) pembinaan dan pembiasaan, 3) pendekatan emosional, 4) pendekatan rasional, 5) pendekatan fungsional, dan

- 6) pendekatan keteladanan. Sedangkan implementasi pendekatan pendidikan karakter dilakukan melalui 4 (empat) strategi, sebagaimana pedoman yang tertera pada Kementerian Pendidikan Nasional yakni: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.
2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional mempunyai kesamaan sebagaimana nilai yang dikembangkan pada kegiatan ekstra kurikuler kepanduan Hizbul Wathon. Sebagaimana keduanya mempunyai ketersinggungan yang kuat dan bahkan bersinergi dalam pelaksanaannya serta keduanya bersama sama dalam pembinaan karakter Islami dan karakter kebangsaan / nasionalisme.
- Saran**
1. Berkaitan dengan pendidikan karakter Islami yang menjadi salah-satu visi sekolah, hendaknya seluruh warga sekolah mulai dari Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru dan karyawan memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan karakter Islami siswa.
 2. Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam memberikan perhatian terhadap peserta didik perlu untuk ditingkatkan dengan melakukan pendekatan personal kepada mereka yang memiliki permasalahan di sekolah atau di masyarakat.
 3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dikarenakan pentingnya pembahasan pendidikan karakter Islami dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang masih memerlukan kajian lebih lanjut agar dapat dirumuskan teori baru mengenai pembinaan nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, Siti, Afifah. 2014. "Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Badan Penelitian dan Pengembangan KEMENDIKNAS. 2011. *Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan KEMENDIKNAS. (online) diunduh pada 15 Desember 2016
- Dzikron, Muhammad. 2008. *Buku Pedoman Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*. Klaten: Base Center Comp.

- 2001. *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*. Klaten: Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.
- Hartini, Tri. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Rangka Mewujudkan Perkembangan Peserta Didik Yang Optimal Dan Integral"(Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013. <http://google.com/pendidikan-karakter.html>, diakses tanggal 3 September 2016.
- Hilman, Najib. 1999. "Peran Dan Fungsi Hizbul Wathan Di Masa Depan". Panitia Sarasehan dan Lokakarya Rehabilitasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. diakses pada 6 September 2016.
- Lestari, Dian. 2012 *Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA*. Jakarta Selatan: MAARIF Institute for Culture and Humanity.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Hasan. 2012. "Implementasi Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012". Surakarta: Skripsi UMS.
- Nuryanto, Sidik. 2006. "Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini", dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN", 2016, diakses pada 6 September 2016.
- Sukandarramidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), [http://www.google.com/UU Sindiknas](http://www.google.com/UU_Sindiknas). diakses pada 15 Desember 2016.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <http://www.wikipedia.co.id/sejarah-hizbul-wathan>. diunduh pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 20.00 WIB.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>. diakses pada 18 Desember 2016.